

## UPAYA MENINGKATKAN MUTU PAI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MAPN 4 MEDAN

Neliwati<sup>1</sup>, Siti Julaiha Nasution<sup>2</sup>, Maimunah Harahap<sup>3</sup>, Siti Hajar Hasibuan<sup>4</sup>  
[neliwati@uinsu.ac.id](mailto:neliwati@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [nasutionsiti301@gmail.com](mailto:nasutionsiti301@gmail.com)<sup>2</sup>, [maymunahharahap221@gmail.com](mailto:maymunahharahap221@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sitihajarhasibuan202@gmail.com](mailto:sitihajarhasibuan202@gmail.com)<sup>4</sup>

UIN Sumatera Utara

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai wadah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dan mencapai tujuan pendidikan Islam. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa dan dapat membantu proses belajar mengajar. Keberadaan kurikulum agama dipandang perlu untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan di luar pendidikan agama, untuk mengetahui upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstra keagamaan, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang berupaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di luar pendidikan agama. pendidikan di pendidikan MAPN 4 Medan. Peneliti menyimpulkan bahwa MAPN 4 Medan merupakan madrasah yang menerapkan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah karena adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Metode naratif dengan pendekatan kualitatif dan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh hasil penelitian. Data survei ini berasal dari guru madrasah, kepala sekolah, dll. Untuk mencapai tujuan tersebut MAPN 4 Medan mengoptimalkan faktor pendukung dan berusaha mencegah faktor penghambat yang ada.

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler, Keagamaan, Kualitas PAI.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah sarana dalam rangka untuk menumbuhkembangkan kemampuan seseorang kelak menjadikan seseorang adanya iman, taqwa, perilaku mulia, maupun cakap. (Ekstrakurikuler 2020). Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah bangsa memberikan amanat kepada rakyatnya, seperti tertera dalam Undang Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya. Kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya bagian integral dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan, dimana semua guru terlibat di dalamnya. Jadi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus diprogram sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik. (Penghargaan and Pendidikan 2015).

Pembentukan karakter merupakan nilai-nilai kehidupan seseorang yang berdampak baik terhadap lingkungannya melalui cara ia berperilaku di dalam kehidupan sehari-hari ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Individu yang memiliki nilai-nilai baik dalam dirinya serta dapat menerapkannya maka ia disebut dengan manusia yang berkarakter (Muchtar and Suryani 2019). Karakter religius merupakan salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan karena nilai karakter ini berkaitan dengan hubungan kepada Allah SWT yang meliputi pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang didasarkan dengan nilai-nilai keagamaan (Artikel 2019). Karakter religious ini merupakan karakter positif yang

harus ada setiap manusia termasuk peserta didik miliki. (Rahmawati et al. 2021) Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman saat ini, dalam hal tersebut peserta didik diharapkan mampu berperilaku baik yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Kerja sama berkelompok maupun individu penting dijalankan bersama sama beraneka ragam tindakan dan usaha dengan melalui metode. (Jalaksana, Kuningan, dan Sumiati 2016). Kelakuan menjadi tujuan dan komponen terutama pada bimbingan supaya mewujudkan tujuan peranan dalam sebagai insan akal akan siap untuk memproses kemampuan diraih pada semenjak lahir. Pembelajaran akidah dibutuhkan dapat bisa menyebarkan kemampuan yang membangun pembelajaran kerja sama dalam kemajuan yang dicapai dalam karakteristik akidah pada budi pekerti islamic (Bafadhol 2017).

Berbagai masalah diatas, siswa dapat dipandu oleh pangajar diminta tujuan memiliki poin sebagai metode dapat dievaluasi bisa menaikkan tidakan siswa dalam pembelajaran akidah. Pengajar dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya dalam pendirian nya dalam pembelajaran akidah yang dapat ditujukan sebagai pengembangan pada madrasah, diantaranya kecuali misalnya dengan kemampuan siswa dan bakat komponen ini ditunjukkan ketinggalan yang dapat diraih dalam pengajaran agama. Metode-metode diatas tersebut diantara lainnya dapat ditunjukkan dalam data sebagai ketertarikan ini penting dalam pendataan melalui upaya peningkatan mutu pai melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAPN 4 Medan.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif dan analisis deskriptif. Menurut Rijal (2021), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang pelaksanaannya diambil dengan setting tertentu yang ada di kehidupang riil (Fadli 2021). Deskriptif adalah suatu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individua l(Arifudin 2022). Sedangkan menurut Feni dkk, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Fiantika and Maharani 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di MAPN 4 Medan, yang menjadi objek penelitian ini merupakan kepala sekolah, guru PAI ( Akidah akhlak, al-quran hadits, ski dan fiqih), pelatih elstrakurikuler keagamaan, serta siswa/siswi. Penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara, selanjutnya tahap analisis data di gunakan yaitu reduksi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MAPN Medan**

Berdasarkan hasil wawancara pada kepala sekolah di MAPN 4 Medan dalam Pelaksanaan pembelajaran PAI, Ditetapkan dengan sesuai yang dibuat dalam kurikulum 2013. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik didasari dari dua alasan; 1) Adanya minat dan bakat peserta didik dilihat dari kebiasaan secara rutin yang dilakukan setiap tahun oleh pihak madrasah. Yang dimana peserta didik memiliki minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti kegiatan tahfidz al-Qur'an dan muhadharah. 2) Adanya masukan dari orang tua yang disebabkan oleh orang tua yang menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada sekolah atau orang tua yang kurang dalam memiliki kemampuan untuk membimbing anaknya dirumah terkait dengan keagamaan.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan guna mendorong peserta didik dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan karakter religius seperti

## 1. karakter beribadah

Dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan ibadah peserta didik karena pada proses pelaksanaannya terdapat nasihat dan dorongan dari guru mengenai ilmu pengetahuan keagamaan. Seperti ditengah kegiatan proses belajar mengajar sekolah MAPN 4 MEDAN menganjurkan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha di mesjid pada pukul 10.00 WIB, Supaya terbiasa dilakukan akan menjadi sebuah rutinitas sehingga ketika tidak melaksanakannya merasa seperti terdapat sesuatu yang tertinggal. Seperti pendapat dari Kahar, bahwasanya seseorang dinilai dari segi ibadahnya maka terbentuklah sebuah karakter yang dapat menentukan baik dan buruknya seseorang. Sehingga jika ibadahnya baik maka terbentuklah karakter yang baik pula, dan begitu pun sebaliknya, sejatinya baik dan buruknya perilaku seseorang dipengaruhi oleh ibadahnya. (Cucu, Hidayatullah, and Luthfi 2019)

## 2. sikap tanggung jawab

Proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik selain dengan latihan juga dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya ekstrakurikuler dengan bahasa yang menarik dan meyakinkan. Menurut Fatmawati, Guru memberikan gambaran bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat membawa kemanfaatan bagi lingkungan sekitar sehingga masyarakat luas dapat mengenal peserta didik karena sebuah prestasi yang didapat dari kemampuan yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Khususnya dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an peserta didik diberikan pengertian mengenai hafalan itu mudah, cara-cara menjaga hafalan karena hafalan al-Qur'an tidak akan hilang jika kita belajar dari kecil hingga kita dapat mengamalkan, dan jika bukan kita generasi masa depan yang mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya siapa lagi.

Kegiatan secara merata berusaha untuk mengolah kemampuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Adapun macam - macam kegiatan ekstrakurikuler diMAPN 4 Medan yaitu : (1)Tahfiz (2) kaligrafi (4)seni tartil dan tilawah. Disini juga mengupayakan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan metode yaitu aqidah akhlak, fiqih dan lainnya. Dengan berbagai metode harus mendasari yaitu : (1)Aspek al qur an menguasai baca tulis yang baik dan benar. (2) Aspek aqidah memahami keyakinan dan keimanan. (3)spek Aklak menekan Aklak terpuji pada kehidupan sehari - hari, maupun Aklak tidak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

### **Upaya peningkatan kualitas PAI dengan kegiatan ekstrakurikuler**

Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek Al-Quran dan Hadits, aspek keyakinan atau aqidah, akhlak, fiqh (aturan Islam) dan Tarikh (sejarah). Walaupun aspek-aspek tersebut secara praktis berkaitan atau berkaitan dengan penyelesaian dan penyempurnaan, namun secara teoritis masing-masing mempunyai ciri khasnya masing-masing: 1) Aspek Al-Qur'an dan hadits, kemampuan membaca dan menulis dengan baik dan shahih, tekstual lebih ditekankan. memahami dan menggunakan isinya dalam kehidupan sehari-hari. 2). Aspek keyakinan moral, penekanan pada kemampuan mengetahui dan mempertahankan keyakinan atau kepercayaan dan nilai yang sebenarnya serta mengamalkan nilai asma dan alhusna dan tekanan digunakan untuk menegakkan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. 3). Aspek Fiqih, menekankan pada kemampuan ibadah dan cara yang benar dan baik. 4). Aspek sejarah dan kebudayaan Islam, penekanannya diberikan pada pengambilan isyarat (contoh atau nasehat) dari peristiwa sejarah (Islam) sesuai dengan keteladanan individu-individu sukses dan terutama pada penciptaan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan lainnya. kebudayaan dan peradaban Islam. (Islam dkk. 2021).

Untuk mencapai kurikulum pendidikan agama Islam di atas sekolah MAPN 4

MEDAN ini tentunya melakukan inovasi kurikulum, penambahan jam pelajaran, serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa melalui program ekstrakurikuler. Setelah tercapainya beberapa aspek tersebut maka Pendidikan Agama Islam harus mengembangkan konsep keterpaduan antara ketercapaian kemampuan yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik. Kemudian menyangkut upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah MAPN 4 Medan.

#### **Upaya meningkatkan Mutu PAI melalui ekstrakurikuler Tahfidz**

Didalam Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini banyak cara yg mampu dilakukan untuk menaikkan mutu Pendidikan agama Islam, antara lain:

- 1) Pengajar memberikan makhrijul huruf serta tajwid membaca al-Qur'an. menjadi akibatnya peserta didik akan terpacu buat membaca al-Qur'an menggunakan tutunan serta tajwid yang benar.
- 2) Pengajar membaca ayat al-Qur'an, siswa menirukannya.
- 3) Mudarosah grup. Yakni anak dibagi sebagai beberapa kelompok, setiap karakter mendengarkan dan menyimak bacaan al-Qur'an yang dibacakan bernyanyi setiap peserta didik secara bergantian.
- 4) Hafalan, selesainya siswa membaca dengan benar maka pengajar meminta setiap siswa buat menghafalkan karam sasaran yg wajib dihafalkan.
- 5) Setoran, siswa yang sudah hafal diminta buat menyetorkan pada pengajar. Disini guru juga menyampaikan motivasi jadi peserta didik lebih semangat pada belajar serta menghafal al-Qur'an.

Pada menaikkan kemampuan afektif serta psikomotorik peserta didik, maka guru membantu peserta didik buat tahu serta menghayati al-Qur'an hingga memakai pengamalannya pada kehidupan sehari-hari. pada sekolah MAPN 4 Medan ini menduga bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini sangat efisien pada meningkatkan mutu Pendidikan agama Islam. sehingga aspek al-Quran serta hadits dalam kurikulum Pendidikan agama Islam terpenuhi, bahwasanya siswa memiliki kemampuan baca tulis yang baik dan benar, tahu makna secara tekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibatnya menaikkan upaya dan pendidikan agama sehingga tercapainya tujuan. Selain itu pada meningkatkan mutu pendidikan agama Islam disekolah MAPN 4 Medan pula mempunyai fungsi yang mendasar yaitu membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai menggunakan apa yang telah mengajar di kegiatan intrakurikuler. Menjadi penguat dari beberapa upaya diatas, upaya peningkatan mutu PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tentunya terdapat pengaruhnya terhadap mutu Pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan artinya: 1. Hasil wawancara yang didapat asal siswa MAPN 4 Medan, menyampaikan data bahwasanya selama ini tidak ada kendala pada hasil belajar PAI. Terlebih lagi beliau berkata bahwa nilai PAI yang didapat semakin banyak indah dan tak jarang mendapatkan nilai tepat sesudahnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz. Selain itu, beliau mendapatkan pengetahuan serta pengalaman yang sangat berharga saat dia mempunyai prestasi sampai ketingkat nasional. (Ayu and Wulan 2017).

#### **1. Upaya peningkatan kualitas PAI melalui program di luar pendidikan kaligrafi**

Kaligrafi merupakan seni Islam yang harus dilestarikan dan dikembangkan. Melalui program ini dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas PAI di sekolah, antara lain: 1) Untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa, guru mengenalkan siswa pada bentuk huruf hijaiyah dan memberikan pemahaman terhadap ayat-ayat Alquran yang ditulis siswa. 2) Dalam rangka mengembangkan kemampuan afektif siswa, guru mengembangkan

sikap kasih sayang dan menjaga budaya Islam yang ada. 3) Untuk mengembangkan psikomotivasi siswa, guru mengajarkan siswa menulis dengan indah dan benar. Hal ini juga memberikan kepercayaan diri siswa untuk mengikuti lomba kaligrafi untuk memperluas wawasan dan pengalaman siswa (Zulkarnain 2023).

2. Upaya peningkatan kemampuan siswa untuk meningkatkan kualitas PAI melalui program ekstrakurikuler seni dan pertunjukan

Upaya yang dilakukan guru adalah: a) Untuk meningkatkan keterampilan siswa, guru mengajarkan bacaan dengan nada yang indah dan mengawasi bacaan Al-Qur'an oleh setiap siswa. Siswa yang belum mengetahui cara membaca Al-Qur'an yang benar lebih mengutamakan taywis dan makhras. b) Setelah itu guru mengajarkan membaca Alquran dengan berbagai nada indah seperti: hijaz, jiharkah, bayati, nahawan, qoror dll.

#### **Faktor dan hambatan pengembangan kualitas PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler.**

Faktor Pendukungnya ialah, Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah MAPN 4 Medan faktor pendukung dalam mewujudkan upaya peningkatan mutu PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu: a) Media dan sarana membantu, baik mushola/masjid dapat menampung siswa untuk melaksanakan sholat jamaah dan ibadah lainnya. b) Dukungan dari komite hingga terlaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler. c) Dukungan orang tua yang memotivasi anak melaksanakan kegiatan ini. Sedangkan Faktor Penghambatnya yaitu, a) Kurangnya keinginan diri siswa itu sendiri dalam kegiatan tersebut b) Ketika ada kegiatan guru atau guru sedang rapat maka kegiatan di tunda itu merupakan penyebab siswa merasa malas mengikutinya dikarenakan adanya libur lalu keesokan harinya melakukan kegiatan itu siswa merasa kurang semangat lagi.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, baik melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, pelaksanaan pembelajaran PAI di MAPN 4 Medan dilaksanakan sesuai yang ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu pembelajaran PAI tidak hanya fokus terhadap aspek kognitif saja, melainkan sampai menyentuh aspek afektif dan psikomotorik, serta menggunakan metode yang bervariasi. Hal ini terlihat dari adanya upaya sekolah serta guru pelatihan kegiatan ekstrakurikuler untuk lebih menekankan nilai-nilai Islam sebagai ciri khas sekolah Islam. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAPN 4 Medan Seluruh pengawas membagi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seni budaya Islam yaitu program tahfidz, kaligrafi seni tilawah dan tartil al-qur'an. MAPN 4 Medan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berarti pemenuhan lima aspek kurikulum PAI yaitu Al-Quran hadits, keyakinan atau aqidah, akhlak, fiqh (aturan Islam) dan Tarikh (sejarah). aspek. Setiap pendidik luar sekolah membimbing peserta didik untuk memahami kelima aspek kurikulum PAI tidak hanya dari segi kognitif saja, namun juga ranah afektif dan psikomotorik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifudin, Opan. Tahun 2022. *“Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan karakter siswa.”* JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 5 (3): 829–37
- Artikel, Sejarah. 2019. *“Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.”* 2(1).
- Ayu, Devi, and Prawindar Wulan. 2017. *“Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al- Qur'an Di Madrasah Aliyah.”* *The 1st Education And Language International Conference Proceedings Center For International Language Development Of Unissula*: 236–46.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. *“PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM*

- Pendidikan Akhlak ... Pendidikan Akhlak ....” 0(12).
- Cucu, Malihah, Rd Hidayatullah, and Moh Luthfi. 2019. “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan.” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6(2): 126.
- Ekstrakurikuler, D A N. 2020. “Khusna Farida Shilviana & Tasman Hamami.” 8: 159–77.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” 1271: 33–54.
- Fiantika, Feny Rita, and Anita Maharani. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Islam, Pendidikan Agama et al. 2021. “EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN.” 3(4): 1120–32.
- Jalaksana, Kecamatan, Kabupaten Kuningan, and Tati Sumiati. 2016. “UPAYA GURU PAI DALAM MEMBANGUN KESADARAN KEAGAMAAN SISWA KELAS VII DI MTs AL-MAEMUN.” 1(1): 58–67.
- Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. 2019. “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud ( Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud ).” 3(2): 50–57.
- Penghargaan, Pemberian, and Apresiasi Pendidikan. 2015. “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ( Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 , Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301 ); Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi ( Lembara.”
- Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, Desi Erna Wati, and Sofi Septiani. 2021. “Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” 10(4): 535–50.
- Zulkarnain, Zeki. 2023. “Pengembangan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Belajar Kaligrafi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Kota Subulussalam.” 5(1): 615–28.